

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penelitian ini mengkaji tentang sejarah perekonomian di bidang budidaya rumput laut masyarakat dusun Tegalsari, desa Kupang, kecamatan Jabon, kabupaten Sidoarjo tahun 1998-2014. Perekonomian di Indonesia pada tahun 1998 mengalami krisis moneter dengan ditandai oleh kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 13,1%¹. Sehingga dampak krisis ekonomi membuat Indonesia mengalami begitu banyak perubahan baik perubahan dalam tatanan ekonomi, sosial, politik dan budaya². Dampak tersebut dirasakan oleh masyarakat Indonesia salah satunya yaitu masyarakat dusun Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon. Bahan kebutuhan yang semakin mahal sedangkan pendapatan tetap, masyarakat Tegalsari mengutamakan membudidayakan rumput laut, dan membudidayakan ikan sebagai pilihan nomer dua³. Dusun Tegalsari desa Kupang merupakan daerah perbatasan dan juga pesisir di wilayah kabupaten Sidoarjo, mayoritas penduduk daerah Kupang bermata pencaharian sebagai seorang buruh tambak, petani rumput laut dan nelayan⁴.

Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 18 kecamatan. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang maju dan memiliki wilayah yang luas, salah

¹Elly Karmeli, 2008, "Krisis Ekonomi Indonesia". Dalam *Journal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sumbawa*, hlm.164

²*Ibid.*

³Keterangan Masyarakat Tegalsari, Desa Kupang, Jabon-Sidoarjo, 07 Oktober 2018

⁴*Ibid*

satunya adalah kecamatan Jabon. Kecamatan Jabon adalah sebagian dari 18 kecamatan yang ada di kabupaten Sidoarjo yang terletak diperbatasan wilayah kabupaten Pasuruan. Kecamatan ini memiliki beberapa desa yang sudah berkembang dan ada juga desa yang masih belum berkembang sepenuhnya. khususnya dusun Tegalsari desa Kupang yang terletak di bagian paling timur kecamatan Jabon, di desa kupang ini terbagi menjadi beberapa dusun salah satunya adalah Dusun Tegalsari. Dusun ini adalah satu dari beberapa desa terpencil disisi bagian timur kabupaten Sidoarjo yang memiliki penduduk paling sedikit namun memiliki potensi kekayaan alam yang berupa rumput laut yang sangat melimpah. Dusun Tegalsari tidak hanya memiliki potensi kekayaan alam rumput laut saja tetapi juga memiliki sumber daya ikan yang melimpah, seperti ikan bandeng, ikan mujair, udang, ikan patin dll⁵.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas utama petani tambak selain perikanan. Rumput laut yang dibudidayakan di daerah Jabon berjenis *Gracillaria* yang merupakan jenis alga merah yang banyak tumbuh di daerah tropis. Rumput laut *Gracilaria* merupakan golongan alga merah penghasil agar-agar (agarofit). Pemanfaatan rumput *Gracilaria* sangat luas yaitu sebagai bahan baku industri, sehingga budidaya rumput laut *Gracilaria* banyak dikembangkan di Indonesia⁶.

Faktor pendukung budidaya rumput laut tidak terlepas dari iklim tropis yang menandakan bahwa perairan laut Indonesia cocok untuk budidaya rumput laut, hanya saja cara pengelolaannya masih menggunakan sistem pengolahan yang

⁵*Ibid.*

⁶Yesica Novrita, dkk. 2018 “*Lokakarya Peningkatan Produktivitas Budidaya Rumput Laut*” Institut Teknologi Nasional Malang.

masih alami hal ini disebabkan keterbatasan modal untuk menerapkan sistem panen yang lebih modern⁷.

Permasalahan yang terjadi adalah pengelolaan manajemen produksi rumput laut. Hal ini dikarenakan pembudidaya masih belum memahami prosedur melaksanakan penanaman rumput laut yang dapat menghasilkan jenis rumput laut dengan kualitas baik dan hasil panen melimpah. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi berupa pelatihan atau workshop kepada masyarakat atau pembudidaya. Harapannya dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat membantu masyarakat atau pembudidaya dusun Tegalsari dalam manajemen produksi tambak rumput laut menjadi lebih maksimal dan efisien⁸.

Tahun 1998 merupakan tahun yang bersejarah bagi masyarakat Tegalsari karena di tahun 1998 masyarakat Tegalsari baru mengenal rumput laut, sebelum tahun 1998 masyarakat Tegalsari mencari ikan di laut lepas, dan ada yang membudidayakan ikan di tambak. Bapak Medi adalah seorang yang pertama kali mencoba menanam rumput laut dan belum banyak masyarakat yang minat akan penanaman rumput laut karena ikan lebih menghasilkan uang⁹. Sebelum itu, Bapak Medi juga sebagai seorang nelayan yang mencari ikan dilaut lepas, baru setelah bertemu dengan teman kerabatnya yang tinggal di Pasuruan yaitu orang Tionghoa yang memberi bibit dan memberikan pengetahuan tentang prospek pertanian rumput laut sebagai sumber penghasil. Akhirnya Bapak Medi mencoba menanam bibit rumput laut tersebut. Dalam satu bulan petani rumput laut seperti

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid*

⁹ Keterangan Tokoh Masyarakat Bapak Mashudi, 7 Oktober 2018.

Bapak Medi mampu memanen sampai satu kwintal dalam satu bulan. Namun, dari hasil yang ada belum tentu laku karena tidak ada pembeli rumput laut tersebut. Bahkan, suatu saat petani rumput laut merasa frustrasi sampai membuang hasil panennya ke kali porong¹⁰.

Harapan bapak Medi tidak sia-sia, di tahun 1999 ada pabrik agar-agar dari Pasuruan yaitu pabrik agar-agar Satelit, Satelit Sriti, dan ada yang dari Malang yaitu Sri Gunting agar-agar yang membeli hasil rumput laut yang ditanam oleh bapak Medi. Masyarakat pun mulai mengikuti pekerjaan yang dilakukan oleh bapak Medi yaitu menanam dan budidaya rumput laut¹¹. Rumput laut merupakan salah satu komoditas perikanan yang potensial untuk dibudidayakan. Salah satu rumput laut yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi adalah jenis *Gracilaria* yang sekarang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Tegalsari desa Kupang¹².

Masyarakat Tegalsari desa Kupang akhirnya lebih memilih untuk membudidayakan rumput laut karena pabrik agar-agar tersebut ingin membeli hasil rumput laut dengan harga yang cukup tinggi, meskipun awalnya 1.250 per kg, pada tahun 2012 hingga 2014 mencapai 8.000 per kg¹³. Setelah tahun 2014 hingga tahun sekarang (2018) harga jual rumput laut terjual 4000 per kg.

Budidaya rumput laut di Indonesia telah dikembangkan di beberapa daerah seperti Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Sumatera, Jawa

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² Keterangan Bapak Musthofa., Pengepul Rumput Laut., Desa Kupang

¹³ Keterangan Tokoh Masyarakat., Bapak Mashudi., 7 Oktober 2018.

serta di daerah lainnya¹⁴. Salah satu daerah yang memiliki potensi untuk mengembangkan rumput laut jenis *Gracilaria* adalah di dusun Tegalsari Desa Kupang, kecamatan Jabon, kabupaten Sidoarjo. Dusun Tegalsari desa Kupang merupakan daerah yang banyak memiliki lahan tambak cukup luas untuk mengembangkan hasil dan budidaya rumput laut. Menurut salah satu warga dari dusun Tegalsari melalui usaha budidaya rumput laut, mereka bisa meraih hasil sampai Rp 7-10 juta/hektar tambak dengan masa panen 20 hari¹⁵.

Bulan November masyarakat Tegalsari menguras tambaknya agar di bulan Desember siap untuk dibudidayakan rumput laut dan menghasilkan rumput laut yang berkualitas. Membudidayakan rumput laut membutuhkan waktu yang relatif singkat dengan jangka waktu 20 hari dibandingkan membudidayakan ikan yang membutuhkan 60 hari. Pada musim penghujan tepatnya pada bulan Desember sampai dengan bulan Juni masyarakat Tegalsari mulai menanam bibit rumput laut, sebab di bulan Desember sampai dengan bulan Juni rumput laut dapat berkembang dengan baik karena kualitas air tambak normal¹⁶. Setelah penebaran benih di bulan Desember dalam jangka waktu 20 hari rumput laut sudah bisa di panen. Jangka waktu panen yang relatif singkat tersebut membuat masyarakat Tegalsari lebih memilih membudidayakan rumput laut dari pada ikan, karena ikan

¹⁴ Moch. Rukni , 2016. “*Upaya Peningkatan Produksi Rumput Laut Eucheuma cottonii Menggunakan Bibit Kultur Jaringan Pada Kedalaman Berbeda di Kepulauan Maluku*” (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Bandar Lampung).

¹⁵Keterangan Tokoh Masyarakat., Bapak Mashudi., 7 Oktober 2018

¹⁶Keterangan Masyarakat Tegalsari, Desa Kupang, Jabon-Sidoarjo, 7 Oktober 2018.

membutuhkan waktu 3 bulan untuk panen, sedangkan rumput bisa di panen dalam waktu yang singkat (20 hari) dan hasil yang menjanjikan¹⁷.

Bulan Juli sampai Oktober masyarakat Tegalsari lebih memilih untuk membudidayakan ikan daripada rumput laut. Pada bulan Juli sampai Oktober pertumbuhan rumput laut relatif berkurang karena musim kemarau¹⁸. Sikap yang dilakukan masyarakat Tegalsari desa Kupang adalah dengan memberi bibit ikan, seperti bandeng, udang yang berjenis panami, windu yang dibudidayakan di tambak untuk mencukupi kebutuhan ekonomi mereka.

Keadaan lahan yang luas serta potensi yang besar masyarakat Tegalsari desa Kupang dapat memanfaatkan kondisi tersebut dengan maksimal, perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat Tegalsari desa Kupang mulai dikenal dan membaik ketika bapak H. Musthofa membuka lapangan pekerjaan bagi pemuda dan masyarakat yang ada di daerah Kupang. Beliau adalah salah seorang pengepul rumput laut didaerah Kupang. Upaya yang dilakukan oleh Beliau adalah mengelolah hasil budidaya rumput laut yang dipanen oleh masyarakat Tegalsari sehingga ketika telah diproses dapat mencapai harga jual yang tinggi dengan harga Rp. 8.000/kg¹⁹.

Masyarakat dusun Tegalsari selalu berusaha untuk meningkatkan hasil budidaya rumput laut dengan harapan untuk menjual rumput laut pada tingkat harga yang dapat memberikan keuntungan guna dapat meningkatkan

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Keterangan Tokoh Masyarakat., Bapak Mashudi., 13 Oktober 2018.

¹⁹ *Ibid.*,

kesejahteraan keluarganya. Adanya kebijakan harga terhadap komoditas rumput laut membuat kegiatan petani rumput laut selalu berusaha untuk memasarkan komoditas rumput laut kepada pasar secara langsung.

Berdasarkan segi perekonomian, pendapatan petani rumput laut di dusun Tegalsari dapat dikatakan di atas rata-rata. Hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, yang dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mereka serta dapat membiayai pendidikan anak mereka hingga ke perguruan tinggi²⁰. Demikian uraian yang memberi alasan penulis untuk memilih dusun Tegalsari sebagai penelitian proposal dan membuktikan bahwa tema ini menarik untuk diteliti dan menjadi sebuah peristiwa sejarah berkembangnya perekonomian di daerah Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon.

Beberapa penelitian perekonomian masyarakat Tegalsari seperti “Peningkatan Mutu Rumput Laut *Gracilari* Kering dengan Pencuci Drum,” karya Muhammad Firdaus, 2015. Selanjutnya “Usaha Tani dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di dusun Tanjungsari desa Kupang kecamatan Jabon Sidoarjo, Jawa Timur”, Karya Dwi Wulansari, 2015.

Berikutnya karya dari Rida Utami “SRUPUT (Sekolah Buruh Tambak Rumput Laut) Sebagai Upaya Edukasi Untuk Meningkatkan Profesionalitas Masyarakat Kab. Sidoarjo”, 2017.

²⁰*Ibid.*

Selanjutnya karya dari Limin Santoso dan Yudha Nugraha yang berjudul Pengendalian Penyakit Ice-Ice untuk Meningkatkan Produksi Rumput Laut Indonesia, 2007.

Beberapa penelitian tersebut yang menjelaskan sejarah perekonomian dusun Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo tahun 1998-2014 belum ada yang meneliti. Oleh sebab itu penelitian ini penting untuk dilakukan agar mampu mengidentifikasi latar belakang, menjelaskan proses perkembangan, mengidentifikasi dampak kehidupan masyarakat Tegalsari desa Kupang setelah budidaya rumput laut pada tahun 1998-2014. Metode yang digunakan penulis adalah kualitatif Deskriptif dengan metode heuristik, kritik, interpretasi, historiografi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus penelitian ini untuk mencari jawaban dari sebagai berikut :

1. Bagaimana perekonomian masyarakat Tegalsari sebelum tahun 1998 ?
2. Bagaimana proses perkembangan perekonomian masyarakat Tegalsari desa Kupang setelah budidaya rumput laut tahun 1998-2014 ?
3. Bagaimana dampak kehidupan masyarakat Tegalsari desa Kupang setelah budidaya rumput laut tahun 1998-2014 ?

C. Ruang Lingkup

Lingkup temporal penelitian ini antara tahun 1998-2014, karena pada tahun 1998 masyarakat Tegalsari desa Kupang mulai mengenal budidaya rumput laut. Rumput laut mempunyai dampak yang sangat baik bagi masyarakat Tegalsari baik dampak ekonomi, social dan budaya. Salah satu dampak dibidang sosial, masyarakat Tegalsari tidak enggan dalam meminjamkan bibitnya kepada sesama tetangganya tanpa syarat. Mereka hidup bergotong royong tanpa memandang kelas atas maupun kelas bawah. Rasa solidaritas masyarakat Tegalsari sangat tinggi. Sedangkan batasan spasial penelitian ini berakhir pada tahun 2014 karena pada tahun ini merupakan tahun puncak perekonomian masyarakat Tegalsari yang membudidayakan rumput laut sampai sekarang harga hasil budidaya rumput laut normal.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi perekonomian masyarakat Tegalsari sebelum tahun 1998.
2. Menjelaskan proses perkembangan perekonomian masyarakat Tegalsari desa Kupang setelah budidaya rumput laut tahun 1998-2014.
3. Mengidentifikasi dampak kehidupan masyarakat Tegalsari desa Kupang setelah budidaya rumput laut tahun 1998-2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

- a. Memberikan pengetahuan tentang perekonomian masyarakat Tegalsari desa Kupang sebelum tahun 1998.
- b. Menambah pengetahuan tentang proses perkembangan perekonomian masyarakat Tegalsari desa Kupang setelah budidaya rumput laut tahun 1998-2014.
- c. Menambah pengetahuan tentang dampak kehidupan masyarakat Tegalsari desa Kupang setelah membudidayakan rumput laut tahun 1998-2014.

2. Bagi Penulis

- a. Melatih peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan peristiwa sejarah secara objektif, bertanggung jawab, dan bermakna.
- b. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang sejarah perekonomian masyarakat kupang pada tahun 1998-2014.
- c. Menambah pengalaman dan menambah ilmu pengeahuan bagi peneliti.
- d. Guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Sidoarjo.

F. Tinjauan pustaka

Pada dasarnya tulisan yang mengkaji tentang perekonomian masyarakat Tegalsari belum banyak yang mengkaji. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya kajian yang telah ditulis melalui pendekatan sosial-budaya. Tulisan tentang perekonomian masyarakat Tegalsari sendiri telah ditulis beberapa peneliti. Bisa dilihat dari karya Muhammad Firdaus, Asep Awaludin Prihanto, dan Rahmi Nurdiani yang berjudul “*Peningkatan Mutu Rumput Laut Gracilariasp Kering dengan Pencuci Drum*”. Karya tersebut menjelaskan tentang proses pencucian dalam mengeringkan Rumput Laut dengan alat Drum, Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah Participatory Rural Appraisal yang berupa penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan penggunaan alat pencuci drum pada kelompok pembudidaya dan pengolah rumput laut di dusun Tegalsari, hasil menunjukkan bahwa mitra antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan penggunaan alat. Mutu rumput laut kering yang dicuci dengan pencuci drum meningkat dan dapat masuk dalam kriteria Standar Nasional Indonesia. Rendemen rumput laut kering meningkat mencapai 17,5% dan kekuatan gel agar-agar dari rumput laut kering yang dicuci dengan mesin mencuci lebih tinggi sekitar 6 kali serta meningkatkan nilai jual sebesar 42 persen atau Rp 2.500,- per kg. Kesimpulan penggunaan mesin cuci drum dapat meningkatkan mutu dan nilai jual rumput laut kering dan menggerakkan peningkatan kesejahteraan masyarakat pembudidaya dan pengusaha rumput laut *Gracilaria sp* kering.

Karya selanjutnya yaitu Dwi Wulansari yang berjudul “*Usaha Tani dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di dusun Tanjungsari desa Kupang kecamatan Jabon Sidoarjo, Jawa Timur*”. Karya ini menjelaskan tentang faktor penghambat dan mengembangkan budidaya rumput laut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, dengan jumlah populasi sebanyak 30 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 9.959.900,64, sedangkan rata-rata pendapatan petani rumput laut adalah sebesar Rp 796.215,77 per panen. R/C Ratio dari usahatani rumput laut ini sebesar 1,08. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan budidaya rumput laut dibedakan menjadi dua, yaitu faktor pendorong (ketersediaan lahan, keuntungan, peluang pasar, dan sumber daya manusia) dan faktor penghambat (pola pemikiran petani, infrastruktur jalan, dan fluktuasi harga).

Karya berikutnya yaitu Rida Utami yang berjudul “*SRUPUT (Sekolah Buruh Tambak Rumput Laut) Sebagai Upaya Edukasi Untuk Meningkatkan Profesionalitas Masyarakat Kab. Sidoarjo*”. Karya ini menjelaskan tentang bagaimana menjadikan rumput laut sebagai salah satu tumbuhan laut yang wajib di kelola sehingga dapat menjadi produk baru yang lebih kreatif dan inovatif yang mampu menjadi daya saing di pasar MEA dengan cara mengadakan program SRUPUT, rendahnya kualitas pendidikan masyarakat kemudian belum siapnya masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi hanya sebagai seorang buruh

dalam mengelola sumber daya alam yang berupa rumput laut menjadi sebuah produk yang kreatif dan inovatif sehingga memiliki daya jual tinggi.

Selanjutnya ada karya dari Limin Santoso dan Yudha Nugraha yang berjudul “*Pengendalian Penyakit Ice-Ice untuk Meningkatkan Produksi Rumput Laut Indonesia, 2007*”. Karya ini menjelaskan tentang pengendalian penyakit *ice-ice* untuk meningkatkan produksi rumput laut. Pada rumput laut yang terserang *ice-ice* dapat diisolasi bakteri *Pseudoalteromonas Gracilis*, *Pseudomonas spp*, dan *Vibrio spp*. Mengingat penyakit tersebut sangat merugikan, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya agar penyakit *ice-ice* dapat segera diatasi. Salah satunya adalah dengan penerapan *Standar Operating Procedure* (SOP) secara benar dan konsisten dalam kegiatan budidaya rumput laut. SOP ini meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu penentuan lokasi budidaya yang cocok, pemilihan bibit rumput laut yang berkualitas, dan penggunaan teknologi budidaya yang sesuai dengan kondisi lokasi budidaya. Dengan penerapan SOP ini diharapkan tingkat kerugian ekonomi akibat penyakit *ice-ice* dapat diminimalkan.

Karya dari Bambang Priono, yang berjudul “*Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Industrialisasi Perikanan*”. Karya ini menjelaskan tentang budidaya rumput laut yang sangat erat kaitannya dengan industri pengolahannya menjadi barang setengah jadi, yaitu tepung rumput laut atau biasa disebut “karaginan”, sebagai bahan baku industri produk farmasi. rumput laut banyak digunakan sebagai bahan makanan bagi manusia, sebagai bahan obat-obatan (*anticoagulant, antibiotics, antimehmetes, antihypertensive agent, pengurang kolesterol, dilatory agent, dan insektisida*). Rumput laut juga banyak

digunakan sebagai bahan pakan organisme di laut, sebagai pupuk tanaman dan penyubur tanah, sebagai pengemas transportasi yang sangat baik untuk lobster dan clam hidup (khususnya dari jenis *Ascophyllum* dan *Focus*), sebagai *stabilizer* larutan, dan juga kegunaan lainnya. Perkembangan produk turunan dewasa ini juga sudah banyak diolah menjadi kertas, cat, bahan kosmetik, bahan laboratorium, pasta gigi, es krim.

Karya selanjutnya Syahibul Kahfi Hamid, yang berjudul “*Analisis Kegiatan Usaha tani Budidaya Rumput Laut*”. Karya tersebut menjelaskan tentang tingkat rata-rata pendapatan petani budidaya rumput, tingkat efisiensi usaha tani budidaya rumput laut, titik impas (BEP) dari usaha tani budidaya rumput laut, dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menutupi investasi yang ditanamkan pada usahatani budidaya. Metode analisis yang digunakan adalah; 1). Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut; 2). Analisis Tingkat Efisiensi; 3). Nilai break event point (BEP) dan 4). Analisis Payback Period. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat efisiensi usaha rumput laut dalam satu musim dengan analisis R/C rasio sebesar 1,20, hal ini berarti usaha tersebut dikatakan efisien dan menguntungkan karena nilai R/C rasio lebih besar dari 1. Analisis titik impas (BEP) usaha rumput laut dalam satu musim di dapat BEP volume produksi sebesar 644 kg, dan BEP harga produksi sebesar Rp. 5.289. Hal ini berarti bahwa selama petani memproduksi diatas 644 kg dan menjual rumput laut dengan harga diatas Rp 5.289 tiap Kg, maka petani tersebut akan mengalami keuntungan. Hasil perhitungan payback period

menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi adalah selama 5 tahun.

Dari penelitian tersebut yang menjelaskan sejarah perekonomian dusun Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo tahun 1998-2014 belum ada. Oleh sebab itu penelitian ini penting untuk dilakukan agar mampu mengidentifikasi latar belakang, menjelaskan proses perkembangan, mengidentifikasi dampak kehidupan masyarakat Tegalsari desa Kupang setelah budidaya rumput laut pada tahun 1998-2014. Tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan metode heuristik, kritik, interpretasi, historiografi.

G. Metode penelitian

Dalam penulisan sejarah/historis harus bicara tentang kebenaran atau subjektif, maka dari itu ada suatu yang dinamakan teknik penulisan atau metode penelitian. Metode penelitian historis terdiri dari heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi²¹.

1. Heuristik

Tahapan pertama yaitu mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan budidaya rumput laut yang akan dibahas. Mengumpulkan sumber yang diperlukan dalam penulisan ini merupakan pekerjaan pokok yang dapat dikatakan gampang-gampang susah, sehingga diperlukan kesabaran dari penulis. Heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heuriskein* artinya sama dengan to

²¹ A. Daliman, 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak, Hlm. 51.

find yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu²². Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Peneliti mencari sumber dengan mengunjungi tempat penelitian di dusun Tegalsari desa Kupang kecamatan Sidoarjo. Peneliti menggunakan buku-buku yang didapat dari teman, tokoh buku grandmedia dan kampong buku di jalan Semarang Surabaya.

Menurut sifatnya sumber terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber primer

Data primer yang digunakan yaitu data primer yang berasal dari narasumber langsung tanpa adanya perantara. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau wawancara merupakan sumber data utama bagi peneliti. Sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sumber data primer yang digunakan antar lain, hasil observasi peneliti terhadap masyarakat yang ada di dusun Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo. Wawancara dilakukan dengan tokoh-tokoh masyarakat Tegalsari yaitu bapak Mashudi, Bapak Mustofa, bu RT, Bapak KASIP, Bapak Mukhammad dan petani-petani rumput laut di dusun Tegalsari.

b. Sumber Skunder.

²²*Ibid*, hlm 52.

Sumber data berikutnya yaitu peneliti menggunakan data sekunder berupa dokumentasi dalam mengumpulkan data-data atau informasi untuk menunjang hasil penelitian ini. Peneliti mengumpulkan beberapa informasi yang bersumber dari media cetak yaitu Media Investigasi Nasional tentang Ruwah Desa Sedekah Bumi Desa Kupang kecamatan Jabon Kanupaten Sidoarjo dan online seperti artikel dari Moch. Rukni tentang Upaya peningkatan Produksi Rumput Laut *Eucheuma cottonii* menggunakan bibit kultur jaringan pada kedalaman berbeda di kepulauan Maluku. Peneliti mengumpulkan beberapa artikel dari internet yang berhubungan dengan perkembangan rumput laut di Sidoarjo. Selain itu peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa studi pustaka, yaitu mengumpulkan data-data atau hasil tulisan-tulisan ilmiah yang sebelumnya sudah pernah dilakukan mengenai penelitian yang serupa.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Observasi

Observasi dilakukan peneliti dalam pengambilan data secara langsung. Peneliti melibatkan diri dalam lingkungan yang akan diteliti dan mengikuti proses sosial yang terjadi didalamnya²³. Pengumpulan data dengan observasi adalah observasi yang mengandalkan pengamatan dan

²³Koentjaraningrat, 1983. "*Metode-metode Penelitian Masyarakat*". Gramedia. Jakarta.

ingatan peneliti untuk menggali informasi dan memperoleh data terkait perekonomian masyarakat Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo. Secara umum observasi berarti memilah dan mengamati semua kegiatan yang berlangsung sesuai dengan keadaan yang memungkinkan memahami situasi yang rumit²⁴. Peneliti melakukan observasi selama 20 kali di beberapa rumah masyarakat Tegalsari, di Balai Desa Kupang.

2) Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan peneliti dengan mewawancarai responden secara langsung. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang masalah-masalah dalam penelitian²⁵. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini pada masyarakat Tegalsari desa Kupang sebagai pihak-pihak terkait dalam penelitian ini guna mendapat informasi tentang pokok permasalahan yang akan dibahas peneliti. Beberapa responden yang peneliti wawancarai diantaranya adalah Bapak Mashudi, Bapak Mustofa, Bapak Akhmad, Bapak Sudanarto, dan Ibu RT dusun Tegalsari serta beberapa petani-petani rumput laut. Sebelum melakukan

²⁴Moleong, 2004 "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung : Remaja Rosdakaria, Hlm.174

²⁵Samsi Haryanto, 2011 "*Metode Wawancara Dalam Penelitian Sejarah*". Surakarta: UNS Press. Hlm. 19

wawancara dengan responden, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara, mengumpulkan beberapa pertanyaan tentang rumput laut, baik lahirnya hingga perkembangan dan dampak yang terjadi setelah budidaya rumput laut. Selain itu juga peneliti juga melakukan wawancara yang sifatnya spontanitas saat melontarkan pertanyaan yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara.

3) Dokumentasi

Metode ini digunakan mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, maka dari itu penelitian sejarah harus menelusuri sumber tertulis atau bahan-bahan dokumenter²⁶. Data dari dokumen akan digunakan sebagai data sekunder data pendukung setelah observasi dan wawancara. Peneliti mendapatkan catatan dokumen dari data penduduk di Balai Desa Kupang.

4) Kepustakaan

Kepustakaan merupakan data yang diperoleh melalui kajian literatur seperti karya ilmiah, surat kabar, majalah, skripsi, dan lain sebagainya untuk memperoleh teori-teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun yang dapat peneliti lakukan dalam mencari literatur dengan membaca buku-buku di perpustakaan kampus STKIP PGRI Sidoarjo, di

²⁶Kartodirdjo. 1982. "Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesi, Suatu Alternatif". Jakarta: Gramedia., Hlm. 96-112.

perpustakaan Medayu Surabaya, Perpustakaan daerah Sidoarjo. Berdasarkan fokus penelitian dan pengumpulan data-data yang telah diambil oleh peneliti, maka peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara wawancara atau tanya jawab antara peneliti dan informan sebagai narasumber (subyek penelitian), sehingga mampu memperoleh informasi secara langsung dan mendalam. Adapun pendekatan kualitatif - deskriptif merupakan kegiatan pengumpulan data berdasarkan pemaparan atau informasi yang diperoleh dari informan²⁷.

Dalam penelitian ini, penulis berupaya membahas apa saja yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara menyampaikan pendapat atau informasi, data, menyusun, mengklarifikasi, menganalisa secara deskriptif atau apa adanya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif, ini didasarkan pada temuan di lapangan yang sifatnya jamak, sehingga oleh peneliti dirasa lebih fleksibel dengan menggunakan metode penelitian tersebut. Selain itu data-data yang sudah terkumpul dapat menjadi kunci jawaban atas apa yang sudah diteliti. Dengan penelitian ini, peneliti mengetahui penyebab dan latar belakang perekonomian masyarakat Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo pada tahun 1998-2014.

2. Kritik sumber

²⁷Koentjaraningrat, 1983 "*Metode-metode Penelitian Masyarakat*". (Jakarta: Gramedia)

Pada tahap ini, sumber yang telah dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, maupun hasil temuan dilapangan tentang bukti-bukti dilapangan tentang pembahasan. Setelah bukti itu atau data itu ditemukan maka dilakukan penyaringan atau penyeleksian dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin. Tahapan kritik ini tentu saja memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya. Salah satu tujuan yang dapat diperoleh dalam tahapan kritik ini adalah otentitas. Menurut Lucey (1984:47) dalam Sjamsuddin (2007:134) dikatakan bahwa sebuah sumber sejarah (catatan harian, surat, buku) adalah otentik atau asli jika itu benar-benar produk dari orang yang dianggap sebagai pemilikinya (atau dari periode yang dipercayai sebagai masanya jika tidak mungkin menandai pengarangnya) atau jika itu yang dimaksudkan oleh pengarangnya. Kritik sebagai tahapan yang juga sangat penting terbagi dua, yakni intern dan ekstern. Notosusanto (1971:20) menegaskan hal ini setiap sumber mempunyai aspek intern dan aspek ekstern. Aspek eksternnya bersangkutan dengan apakah sumber itu memang sumber, artinya sumber sejati yang dibutuhkan. Aspek internnya berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Karena itu, penulisan sumber-sumber sejarah mempunyai dua segi ekstern dan juga intern.

Kritik ekstern atau kritik luar dilakukan untuk meneliti keaslian sumber, apakah sumber tersebut valid. Sumber tersebut utuh, dalam arti belum berubah, baik bentuk maupun isinya. Kritik ekstern hanya dapat dilakukan pada sumber

yang menjadi bahan rujukan penulis. Disamping itu penulisan ini juga didasarkan pada latar belakang pengarang dan waktu penulisan.

Kritik intern atau kritik dalam, dilakukan untuk menyelidiki sumber yang berkaitan dengan sumber masalah penelitian. Tahapan ini menjadi ukuran sejauh mana objektivitas penulis dalam mengolah data atau sumber yang telah diperolehnya, dan tentunya mengedepankan prioritas setelah menetapkan sebuah teks autentik serta referensi pengarang, maka penulis akan menetapkan apakah keaslian itu kredibel dan sejauh mana hal tersebut mempengaruhi objek kajian. Pada tahap ini pula kita dapat keabsahan suatu sumber yang kemudian akan dikomparasikan sumber satu dengan sumber yang lainnya, tentunya dengan masalah yang sama.

3. Interpretasi

Interpretasi dalam sejarah adalah penafsiran terhadap suatu peristiwa, fakta sejarah, dan merangkai suatu fakta dalam kesatuan yang masuk akal²⁸. Penafsiran fakta harus bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa sehingga berbagai fakta yang lepas satu sama lainnya dapat disusun dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal. Setelah melalui tahapan kritik sumber, kemudian dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung dilapangan. Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah

²⁸ *Ibid.*,

yang ilmiah. Peneliti menggunakan ilmu bantu ekonomi dengan konsep pengembangan potensi ekonomi kawasan pesisir sedati berbasis masyarakat.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Menulis kisah sejarah bukanlah sekadar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian. Untuk itu, menulis sejarah memerlukan kecakapan dan kemahiran. Sesudah menentukan judul, mengumpulkan bahan-bahan atau sumber serta melakukan kritik dan seleksi, maka mulailah melakukan penulisan sejarah. Penulisan sejarah yang penulis lakukan membutuhkan waktu 3 bulan untuk menuliskan semua hasil data-data yang sudah penulis kumpulkan sehingga menjadi tulisan.

H. Sistematika penulisan

Penelitian proposal ini akan menjelaskan perkembangan perekonomian dusun Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon yang meliputi latar belakang, proses perkembangan dan dampak kehidupan masyarakat Tegalsari desa Kupang pada tahun 1998-2014. Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada penelitian proposal ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut. Bab I, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II, dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang letak wilayah, kondisi, keadaan sosial masyarakat Tegalsari,

dan perekonomian masyarakat dusun Tegalsari sebelum 1998. Bab III, bab ini berisikan sejarah perkembangan perekonomian masyarakat Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo pada tahun 1998-2014. Bab IV, dalam bab ini penulis menjelaskan tentang bagaimana dampak kehidupan masyarakat Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo. Bab V, bab ini berisikan tentang analisis dan kesimpulan yang telah di uraikan dalam bab-bab sebelumnya.

